

PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* DALAM KESUKSESAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH

Fuad Budiman

(Alumni Program Studi Akuntansi FE UNP)

Fefri Indra Arza

(Program Studi Akuntansi FE UNP, Email: Vindra_msi@yahoo.co.id)

Abstract

This study aims to examine the effect technology acceptance model toward the successful implementation of applications SIMDA. The research was conducted in SKPD Pasaman. Data were collected by distributing questionnaires to the respondents directly concerned. The data analysis technique used is structural equation model (SEM). The findings showed: 1) perceived ease of use have significant positive impact on perceptions of usefulness SIMDA applications, 2) Perceived ease of use significantly positive attitude SIMDA application usage, 3) perception of a significant positive benefit to the use of the Application SIMDA attitude, 4) Perception benefit effect significant positive impact on the behavior to continue using SIMDA Applications, 5) significant positive attitude toward the use of behavior to keep using the application SIMDA, 6) behavior to continue to use a significant positive impact on the successful implementation of applications SIMDA. Suggestions in this study include: 1) Subsequent research is expected to dig more in-depth information about the implementation of new information sistem, 2) expected future studies could take a sample of the population and of the county or city other than Pasaman.

Keywords: *Technology Acceptance Model, SIMDA, persepsian*

1. PENDAHULUAN

Sistem informasi merupakan kebutuhan bagi suatu entitas dalam menjalankan aktivitasnya. Kelangsungan hidup organisasi sangatlah sulit tanpa penggunaan teknologi sistem informasi. Sistem informasi menjadi penting dalam membantu organisasi menghadapi pesatnya arus ekonomi global. Menurut Loudon (2008) sistem informasi dibangun oleh manajer untuk melayani kepentingan perusahaan. Pada saat bersamaan, organisasi harus waspada dan terbuka terhadap pengaruh sistem informasi untuk mendapatkan manfaat dari teknologi baru. Sistem informasi menjadi vital untuk menjalankan bisnis harian serta mencapai tujuan bisnis dan tujuan strategi.

Sama halnya dengan kebutuhan sistem informasi di sektor swasta, di sektor pemerintahan kebutuhan sistem informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan serta sasaran-sasaran yang akan dicapai sudah

mulai menggunakan sistem informasi berbasis komputer (*computer based information system*) tak terkecuali dalam hal pengelolaan keuangan. Oleh sebab itu, kegiatan pengendalian berupa pengelolaan sistem informasi adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan demi menjamin suatu aplikasi sistem informasi yang digunakan oleh Instansi Pemerintah sebagai alat bantu pengelolaan keuangan dapat memberikan jaminan pengendalian intern yang memadai.

Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah yang dikembangkan oleh BPKP dan dikenal dengan Aplikasi SIMDA merupakan salah satu produk dari teknologi sistem informasi yang digunakan oleh banyak pemerintah daerah di Indonesia dalam menyelenggarakan pengelolaan keuangan daerahnya. Menurut Djaja (2009) Aplikasi SIMDA merupakan aplikasi *database* yang bertujuan untuk mempermudah pengelolaan keuangan

daerah di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Aplikasi SIMDA dikembangkan dengan memperhatikan dan mengimplementasikan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Oleh sebab itu pengendalian terhadap aplikasi menjadi suatu keharusan untuk menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dalam mengimplementasikan Aplikasi SIMDA untuk menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Pemerintah daerah saat ini telah dituntut untuk bisa menghasilkan LKPD yang memiliki nilai akuntabilitas dan transparansi yang tinggi. Menurut Indra (2006) laporan keuangan pemerintah merupakan representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pemerintahan. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan tersebut tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, disertai dengan pembelajaran terhadap sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemerintah daerah agar dapat memahami dan melaksanakan sistem yang baru dalam pengelolaan keuangan.

Menurut Djadja(2009) keberhasilan pengimplementasian Aplikasi SIMDA dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pemahaman pemerintah daerah dalam penyusunan LKPD dengan menggunakan teknologi informasi oleh pengguna akhir (*end users*) atau pemahaman dalam mengikuti alur transaksi keuangan daerah dengan menggunakan Aplikasi SIMDA. Sedangkan menurut Seddon (1997) dengan mengatasi kelemahan aplikasi agar menjadi lebih baik, kepuasan pengguna akhir (*end users*) dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi *software* akuntansi yang digunakan pada sebuah organisasi.

Teori perilaku banyak digunakan sebagai dasar untuk mengkaji proses adopsi teknologi sistem informasi oleh pengguna akhir (*end users*), diantaranya adalah *Theory of Reason Action* (Fishbe

dan Ajzen, 1975), *Theory of Planned Behavior* (Taylor dan Todd, 1995), dan *Technology Acceptance Model* (Davis, 1986). *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model penelitian yang paling luas digunakan untuk meneliti adopsi teknologi informasi. Lee, Kozar dan Larsen (2003) dalam Titis (2008) menjelaskan bahwa dalam kurun waktu 18 tahun terakhir TAM merupakan model yang paling populer dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian mengenai proses adopsi teknologi informasi baru. Kesederhanaan dan kemampuan menjelaskan hubungan sebab akibat merupakan alasan utama penggunaan TAM. Tujuan dari TAM adalah untuk menyediakan sebuah penjelasan secara umum mengenai hal-hal yang menentukan penerimaan teknologi dan TAM diharapkan mampu menjelaskan perilaku pengguna dalam rentang yang lebar pada pengguna akhir (*end users*) dan populasi pengguna.

TAM menganggap bahwa empat keyakinan individual, yaitu persepsi tentang kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi sikap penggunaan dan perilaku untuk tetap menggunakan merupakan determinan utama perilaku adopsi dan akhirnya menggunakan teknologi. Penelitian ini juga menggunakan TAM sebagai model dasar untuk mengukur keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA dalam penyusunan LKPD.

Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman merupakan salah satu pemerintah daerah yang cukup berhasil mengimplementasikan Aplikasi SIMDA sejak tahun 2008 dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan opini audit LKPD dari *disclaimer* pada tahun 2008 menjadi Wajar Dengan Pengecualian (WDP) pada tahun 2009. Penelitian ini penting untuk diteliti untuk mengkaji manfaat dari Aplikasi SIMDA bagi pemerintah daerah dalam penyusunan LKPD. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah

dalam menggunakan dan mengatur sumberdaya yang ada dan meningkatkan efektivitasnya secara keseluruhan.

2. TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Aplikasi SIMDA

Kemampuan mengelola informasi secara efektif dalam sebuah organisasi sangat penting karena dapat menjadi dasar untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Begitu juga dalam pemerintahan, informasi telah menjadi aktiva tidak berwujud, yang jika dikelola dengan baik dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pemerintahan. Oleh karena itu pemerintah sudah mulai mengembangkan dan memberi perhatian khusus pada teknologi informasi sebagai sumber yang memfasilitasi pengumpulan dan penggunaan informasi secara efektif. Salah satu bentuk perhatian ini adalah penggunaan aplikasi sistem informasi keuangan berbasis komputer yang dikembangkan oleh BPKP yaitu Aplikasi SIMDA yang bertujuan untuk membantu dalam penyusunan LKPD.

Djadja (2009) mendefinisikan Aplikasi SIMDA sebagai Aplikasi SIMDA adalah aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dimana tujuan dari pengembangan aplikasi ini adalah untuk mempercepat proses reformasi pengelolaan keuangan daerah. Hal ini dilatarbelakangi oleh langkanya sumber daya manusia di pemerintahan daerah yang memiliki latarbelakang akuntansi, sehingga pemerintah daerah mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku Menurut Djadja (2009) Aplikasi SIMDA merupakan suatu program yang dikembangkan dengan menggunakan *database*. *Database* menurut Laudon (2007) merupakan sekumpulan data organisasi untuk melayani banyak aplikasi

secara efisien dengan memusatkan data dan mengendalikan redundansi data.

Aplikasi SIMDA telah terintegrasi mulai dari fungsi penganggaran, fungsi penatausahaan keuangan daerah, sampai fungsi akuntansi dan pelaporan. Maka dalam setiap implementasi suatu sistem berbasis komputer, perlu ditunjuk pihak yang berperan sebagai administrator. Administrator mempunyai fungsi untuk mengelola *database*, mengelola aplikasi (*software*) dan *hardware*. Pada masing-masing SKPD yang menjadi administrator adalah Pengguna Anggaran, Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), Bendahara Pengeluaran, dan Pejabat Pengelola Teknis Kegiatan (PPTK) sebagai pengguna akhir (*end users*) dari Aplikasi SIMDA

Di dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan Peraturan Pemerintah nomor 24 Tahun 2005, dinyatakan bahwa laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari Aplikasi SIMDA terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Akselerasi reformasi pengelolaan keuangan daerah dapat berjalan efektif apabila fungsi-fungsi pengelolaan keuangan berjalan secara terintegrasi. Fungsi-fungsi tersebut adalah perencanaan, penganggaran, penatausahaan, serta pertanggungjawaban dan pelaporan (Abdul : 2002). Untuk dapat mendukung akselerasi reformasi pengelolaan keuangan daerah tersebut, maka menurut Djadja (2009) Aplikasi SIMDA dikembangkan secara terintegrasi dengan memperhatikan

fungsi-fungsi yang ada dalam pengelolaan keuangan daerah.

2.2 Technology Acceptance Model (TAM)

Model TAM yang dikembangkan oleh Davis F.D (1989) merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian TI (Iqbaria.*et.al* : 1997 dalam Titis : 2008) karena model ini lebih sederhana, dan mudah diterapkan. Model TAM sebenarnya diadopsi dari model *Theory of Reasoned Action* (TRA), yaitu teori tindakan yang beralasan yang dikembangkan oleh Fishbe dan Ajzen (1975), dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut.

Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis menjelaskan perilaku pengguna komputer, yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), intensitas (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pengguna akhir (*user*). Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan empat variabel yaitu persepsi tentang kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), dan kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*).

Secara empiris model ini telah terbukti memberikan gambaran pada aspek perilaku pengguna teknologi informasi seperti komputer, dimana banyak pengguna komputer dapat dengan mudah

menerima teknologi informasi karena sesuai dengan yang diinginkannya (Iqbaria,*et.al*:1997). Empat variabel model TAM dapat menjelaskan aspek keperilakuan pengguna (Davis: 1989). Dengan menggunakan variabel tersebut maka TAM diharapkan dapat menjelaskan penerimaan pemakai sistem informasi terhadap teknologi informasi itu sendiri.

a. Persepsi tentang kemudahan penggunaan

Menurut Davis (1989) persepsi tentang kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan SI dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai. Indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi meliputi kemudahan mempelajari, mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan pengguna, meningkatkan keterampilan, kemudahan pengoperasian.

Kemudahan penggunaan adalah konsep yang telah mendapatkan perhatian dalam kepuasan pengguna dalam penggunaan teknologi sistem informasi. Mempertimbangkan argumen yang jelas oleh usaha individu untuk menjadi sumber daya langka, sehingga seorang individu seharusnya rela untuk mengalokasikan lebih banyak kesempatan. Oleh karena itu, sebuah sistem yang memerlukan usaha kecil dikatakan lebih mudah digunakan daripada sistem yang memerlukan usaha lebih besar.

b. Persepsi kemanfaatan

Persepsi kemanfaatan menurut Davis (1989) didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan

produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, dan pentingnya suatu tugas. Menurut Arif (2007) dimensi kemanfaatan terdiri dari dimensi kegunaan yaitu menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, serta menambah produktivitas. Sedangkan dimensi efektivitas yaitu mempertinggi efektivitas dan mengembangkan kinerja pekerjaan.

c. Sikap terhadap penggunaan

Sikap terhadap penggunaan dalam TAM menurut Davis (1989) dikonsepsikan sebagai sikap yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bagi seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Sikap merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri dari atas unsur kognitif/cara pandang, afektif, dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku. Fishben dan Ajzen (1980) dalam Titis mendefinisikan sikap sebagai perasaan positif dan negatif seseorang terhadap penggunaan suatu sistem dan menyatakan bahwa sikap dapat dipengaruhi faktor-faktor psikologis dan situasi yang ditemui.

d. Perilaku untuk tetap menggunakan

Imam (2009) mendefinisikan perilaku penggunaan sebagai kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan untuk menambah fitur pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, dan memotivasi pengguna lain (Davis : 1989). Sikap perhatian untuk menggunakan adalah prediksi yang baik dalam keberhasilan pengimplementasian suatu teknologi sistem informasi.

Menurut *the theory planned behavior*, tindakan individu pada perilaku tertentu ditentukan oleh minat individu tersebut untuk melakukan perilaku (Ajzen: 1975 dalam M. Rafky & Syahrani: 2008). Menurut Arief (2007) tingkat penggunaan

teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut misalnya keinginan menambah *software* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

Kesimpulannya adalah model TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi. Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan teknologi informasi dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan (*ease of use*), kemanfaatan (*usefulness*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), dan kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*). Keempatnya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang sudah teruji secara empiris (Chau : 1996)

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kemanfaatan dan sikap penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Menurut Tsui Wa (2002) dalam Titis (2008), persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu persepsi dimana seseorang akan berpikir bahwa betapa mudahnya menggunakan suatu teknologi informasi dalam mendukung aktivitasnya. Kemudahan penggunaan akan berpengaruh terhadap manfaat dan sikap penggunaan suatu teknologi informasi tersebut (Davis : 1989).

Seddon (1997) melakukan penelitian untuk melihat adanya hubungan antara kualitas informasi dengan *perceived usefulness*. Jika pengguna *software* akuntansi yakin dengan kualitas sistem yang digunakannya, dan merasakan bahwa menggunakan sistem tersebut tidak sulit, maka mereka akan percaya bahwa penggunaan sistem tersebut akan

memberikan manfaat yang lebih besar dan akan meningkatkan kinerja mereka. Jika informasi yang dihasilkan dari *software* akuntansi yang digunakan semakin akurat, tepat waktu, dan memiliki reliabilitas yang baik, maka akan semakin meningkatkan sikap penerimaan pemakai sistem tersebut. Peningkatan kepercayaan pemakai sistem informasi, diharapkan akan semakin meningkatkan kinerja mereka.

Beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi meliputi: (a) teknologi informasi sangat mudah dipelajari, (b) teknologi informasi mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna, (c) teknologi informasi sangat mudah untuk meningkatkan keterampilan pengguna, (d) teknologi informasi sangat mudah untuk dioperasikan. Berdasarkan indikator kemudahan penggunaan maka diasumsikan bahwa pengguna Aplikasi SIMDA akan merasa mudah dan tidak menemui kesulitan menggunakan aplikasi tersebut. Berkaitan dengan tujuan itu maka BPKP sebagai pihak pengembang Aplikasi SIMDA akan merancang dan berusaha agar pengguna akhir (*user*) dari Aplikasi SIMDA tersebut tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikannya.

Dalam rangka pengenalan Aplikasi SIMDA di pemerintah daerah BPKP melakukan pelatihan kepada pengelola keuangan di setiap SKPD yang meliputi pengguna anggaran, pejabat penatausahaan keuangan, pejabat pelaksana teknis kegiatan, dan bendahara yang terdiri dari bendahara pengeluaran, bendahara gaji, bendahara penerimaan, dan bendahara barang. Setiap pengguna Aplikasi SIMDA akan diberikan *user name* dan *password* untuk melakukan *log-in* agar keamanan data tetap terjaga. Karakteristik utama dari kemudahan penggunaan adalah kemudahan implementasi Aplikasi SIMDA untuk dimengerti oleh pengelola di SKPD. Maka jika sebuah teknologi informasi dalam hal ini Aplikasi SIMDA dapat dengan mudah digunakan oleh penggunanya, maka otomatis aplikasi

tersebut dapat mencapai tujuan untuk menghasilkan LKPD yang andal. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah.

H₁: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi kemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

H₂: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap sikap penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

2.3.2 Pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap sikap penggunaan dan perilaku untuk tetap menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Davis (1989) mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja, menambah produktivitas, dan peningkatan prestasi kerja serta kinerja orang yang menggunakannya. Kemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI dalam melaksanakan tugasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Imam (2009) yang meneliti tentang penerimaan perpustakaan digital menunjukkan hasil bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap sikap pengguna perpustakaan digital. Persepsi kemanfaatan akan berpengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku untuk tetap menggunakan teknologi informasi. Artinya jika pengguna semakin merasakan manfaat dari suatu sistem informasi maka sikapnya akan menunjukkan sikap penerimaan. Begitu juga apabila pengguna merasakan manfaat yang nyata dari penggunaan

teknologi sistem informasi maka mereka akan cenderung untuk tetap menggunakan teknologi tersebut dikemudian hari. Dimensi tentang kemanfaatan teknologi informasi meliputi: (1) kegunaan, menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, dan menambah produktivitas dan (2) efektivitas, dapat meningkatkan kinerja pekerjaan.

Persepsi manfaat dalam implementasi Aplikasi SIMDA merupakan kondisi yang diperoleh dalam membantu pengelola keuangan dalam pembuatan LKPD. Suatu aplikasi akan bermanfaat jika aplikasi tersebut sesuai dengan kebutuhan pengguna. Maka BPKP sebagai pihak pengembang akan merancang Aplikasi SIMDA sesuai kebutuhan pemerintah daerah dalam penyusunan LKPD dengan tujuan menghasilkan LKPD beropini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Maka tingkat kemanfaatan Aplikasi SIMDA mempengaruhi keberhasilan implementasi Aplikasi tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah.

H₃: Persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan positif terhadap sikap penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

H₄: Persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku untuk tetap menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

2.3.3 Pengaruh sikap penggunaan terhadap perilaku untuk tetap menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Sikap penggunaan menurut Davis (1989) diartikan sebagai sikap yang berbentuk penerimaan atau penolakan jika seseorang menggunakan suatu teknologi informasi baru dalam membantu pekerjaannya. Fahmi (2006) mengemukakan bahwa faktor sikap sebagai salah satu aspek yang

mempengaruhi perilaku individual untuk tetap menggunakan teknologi informasi. Sikap seseorang terdiri atas unsur cara pandang (*cognitive*) dan perilaku (*behavioral*). Jika cara pandang mereka akan suatu teknologi sistem informasi menunjukkan arah positif maka besar kemungkinan besar perilaku mereka akan mengarah pada arah yang positif juga, berarti mereka akan tetap menggunakan teknologi sistem informasi secara terus menerus.

Sikap penggunaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Aplikasi SIMDA diimplementasikan di pemerintah daerah. Jika sikap pengguna aplikasi menunjukkan sikap penerimaan maka akan sangat membantu dalam penyusunan LKPD sehingga bisa berjalan dengan efisien dan tepat waktu serta menghasilkan opini WTP. Sebaliknya jika sikap pengguna lebih cenderung ke arah penolakan maka penyusunan LKPD pemerintah daerah menggunakan Aplikasi SIMDA akan mengalami kendala sehingga akan berdampak pada opini yang kemungkinan Tidak Wajar bahkan Disclaimer. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah.

H₅: Persepsi sikap penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku untuk tetap menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

2.3.4 Pengaruh perilaku untuk tetap menggunakan terhadap keberhasilan implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Menurut Davis (1989) kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu sistem informasi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap dan perhatiannya terhadap teknologi informasi tersebut. Sikap yang menunjukkan keinginan untuk menambah fitur pendukung, adanya motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk

memotivasi orang lain untuk menggunakan teknologi informasi tersebut sangat mendorong keberhasilan adopsi suatu teknologi sistem informasi.

BPKP sebagai pengembang Aplikasi SIMDA pasti sangat berharap adanya motivasi pemerintah daerah untuk tetap menggunakan aplikasi tersebut secara terus-menerus. Dengan menyediakan layanan yang baik seperti memberikan pelatihan, memberikan modul panduan penggunaan, serta melayani keluhan jika terjadi permasalahan (*troubleshooting*) dalam implementasi Aplikasi SIMDA maka diharapkan pengguna bisa mendapat kenyamanan menggunakan aplikasi. Sehingga dengan melihat keluhan dari pengguna, maka BPKP bisa memberikan solusi terbaik untuk memecahkan keluhan tersebut, mungkin dengan penambahan fitur-fitur terbaru sesuai kebutuhan pengguna dan mengikuti perkembangan zaman. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah.

H₆: Perilaku untuk tetap menggunakan berpengaruh signifikan positif terhadap keberhasilan implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah staf pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintahan Daerah Kabupaten Pasaman, Sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dalam penelitian ini adalah Pengguna Anggaran, Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), Bendahara Pengeluaran, dan Pejabat Pengelola Teknis Kegiatan (PPTK) di SKPD yang berjumlah 144 orang. Alasannya karena empat staf SKPD tersebut merupakan pengguna akhir (*end users*) dari Aplikasi SIMDA.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menjelaskan, menggambarkan dan memperlihatkan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan persepsi kemanfaatan, sikap penggunaan dan perilaku untuk tetap menggunakan sebagai variabel antara (*intervening variable*) terhadap keberhasilan implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu berupa persepsi atas item pernyataan yang ada dalam kuesioner.. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengguna akhir (*end users*) Aplikasi SIMDA.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Berikut ini adalah variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA merupakan kondisi dimana pengguna akhir (*end user*) telah merasakan manfaat secara nyata karena telah membantunya menyusun LKPD dan memahami mengikuti alur transaksi keuangan daerah dengan menggunakan Aplikasi SIMDA. Sehingga diharapkan pengelolaan keuangan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif dan menghasilkan opini Wajar Tanpa Pengecualian.

2. Variabel bebas (X)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat (*dependent variable*) dan mempunyai pengaruh positif ataupun

negatif bagi variabel terikat nantinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu:

a. Persepsi tentang kemudahan penggunaan

Persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi, meliputi: komputer sangat mudah dipelajari, komputer mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna, komputer sangat untuk meningkatkan keterampilan pengguna, komputer sangat mudah diopeasikan.

b. Persepsi kemanfaatan

Persepsi terhadap kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran penggunaan teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Dimensi tentang kemanfaatan teknologi informasi meliputi: kegunaan, meliputi dimensi menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, dan menambah produktivitas; efektivitas, meliputi: dimensi mempertinggi efektivitas, mengembangkan kinerja pekerjaan.

c. Persepsi sikap penggunaan

Sikap penggunaan dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Peneliti lain menyatakan bahwa faktor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri atas unsur cara pandang (*cognitive*), afektif (*affective*), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*).

d. Perilaku untuk tetap menggunakan

Perilaku untuk tetap menggunakan merupakan kecenderungan untuk tetap melanjutkan penggunaan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi informasi dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah fitur pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Davis (1989) dan Arif (1997). Kuisoner terdiri dari sejumlah pernyataan yang menggunakan skala Likert dengan alternatif lima jawaban.

3.5 Teknis Analisis Data

1. Pemodelan dan Analisis Persamaan Struktural

Mengingat model dalam penelitian ini adalah model kausalitas (hubungan/pengaruh sebab akibat), maka setelah data dikumpulkan kemudian data hipotesis diuji dengan menggunakan Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model - SEM*) dengan metode *path analysis* (analisis jalur) menggunakan program AMOS 16. SEM merupakan suatu teknik statistik yang dipakai untuk menguji serangkaian hubungan antara beberapa variabel yang terbentuk dari variabel faktor maupun variabel terobservasi. Tahapan pemodelan dan analisis persamaan struktural meliputi langkah berikut yaitu:

- a. Pengembangan model berdasarkan teori. Model yang dianalisis dengan SEM harus *parsimony* (sederhana) dengan *concise theoretical model*. Pada penelitian ini semua variabel merupakan variabel laten. Variabel laten merupakan variabel yang tidak bisa diukur secara langsung atau disebut juga *unobserved variable*. Ada dua jenis variabel laten yaitu variabel

eksogen (independen) dan variabel endogen (dependen). Dalam penelitian ini variabel persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan merupakan variabel eksogen, sedangkan variabel sikap terhadap penggunaan dan perilaku untuk menggunakan Aplikasi SIMDA merupakan variabel endogen.

b. Menyusun persamaan struktural

Setelah mengembangkan model teoritis dan dituangkan dalam diagram jalur maka model tersebut diterjemahkan kedalam persamaan struktural. Dalam penelitian ini, model persamaan struktural yang digunakan adalah:

$$PK = \gamma_{1\ 1}PKP + \zeta_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$SP = \gamma_{2\ 1}PKP + \beta_{2\ 1}PK + \zeta_2 \dots\dots(2)$$

$$PTM = \beta_{3\ 1}SP + \beta_{3\ 2}PK + \zeta_3 \dots\dots(3)$$

$$KIS = \beta_{4\ 1}SP + \zeta_4 \dots\dots\dots(4)$$

Dimana:

PKP=persepsi kemudahan penggunaan

PK = persepsi kemanfaatan

SP = sikap terhadap penggunaan

PTM=perilaku untuk tetap menggunakan

KIS=keberhasilan implementasi SIMDA

$\gamma_{1\ 1}, \gamma_{2\ 1}$ = koefisien regresi antara variabel eksogen dengan endogen

$\beta_{2\ 1}, \beta_{3\ 1}, \beta_{3\ 2}, \beta_{4\ 1}$ = koefisien regresi antar variabel endogen

$\zeta_1, \zeta_2, \zeta_3, \zeta_4$ = error

c. Menilai kriteria *Goodness of Fit*

Goodness of Fit mengukur kesesuaian *input* observasi atau sesungguhnya (matrik korelasi) dengan prediksi dari model yang diajukan. Ada tiga jenis ukuran *Goodness of Fit* yaitu: *absolute fit measure*, *incremental fit measure*, dan *parsimonious fit measure*.

d. Interpretasi dan modifikasi model

Ketika model telah dinyatakan diterima, maka dapat dipertimbangkan untuk melakukan modifikasi model atau *goodness of fit*. Modifikasi dari model awal harus dilakukan setelah dikaji banyak pertimbangan. Jika model dimodifikasi maka model tersebut harus di *cross validated* (diestimasi dengan data terpisah) sebelum model modifikasi diterima.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini terdiri dari 6 hipotesis. Semua hipotesis penelitian dilakukan uji satu sisi sebelah kanan ke satu sisi sebelah kiri. Semua hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dihipotesiskan berpengaruh positif. Untuk mengetahui apakah hipotesis didukung oleh data atau tidak, maka nilai probabilitas dari *critical ratio* dibandingkan dengan nilai $\alpha=10\%$. Apabila nilai *Standardized Koefisien* parameter bernilai positif dan nilai probabilitas kurang dari $\alpha=10\%$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian didukung oleh data (terbukti secara signifikan).

4. HASIL ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Perangkat Kerja Daerah (SKPD) yang ada di Kabupaten Pasaman yang berjumlah sebanyak 40 SKPD. Respondennya adalah Pengguna Anggaran, Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), Bendahara Pengeluaran, dan Pejabat Pengelola Teknis Kegiatan (PPTK) dengan total 144 orang. Jumlah responden yang mengembalikan kuisisioner adalah 140 orang. Kuisisioner diantarkan dan dijemput langsung kepada responden. Rentangan waktu penyebaran dan pengumpulan kuisisioner adalah dari tanggal 27 Desember 2010 sampai dengan 3

Januari 2011. Tingkat pengembalian kuisisioner (*respond rate*) sebesar 97,22%

4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan software Amos versi 16.0. Uji validitas digunakan untuk mengetahui bahwa *unobserved variable* dapat diukur dengan menggunakan masing-masing konstruk *observed variable*, dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) atau biasa disebut dengan analisis faktor. Apabila nilai *factor loading* dari tiap-tiap konstruk lebih dari 0,5 ($\lambda > 0,5$) maka dapat dinyatakan valid, atau

dengan kata lain bahwa *unobserved variable* dapat diukur dengan menggunakan masing-masing konstruk *observed variable*.

1. Uji Konfirmatori Antar Konstruk Eksogen

Analisis konfirmatori dilakukan antar variabel eksogen dan antar variabel endogen. Pada model ini hanya ada satu variabel eksogen yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan. Berikut ini disajikan hasil pengolahan uji konfirmatori untuk konstruk Persepsi Kemudahan Penggunaan:

Tabel 1
Regression Weights: Variabel Eksogen

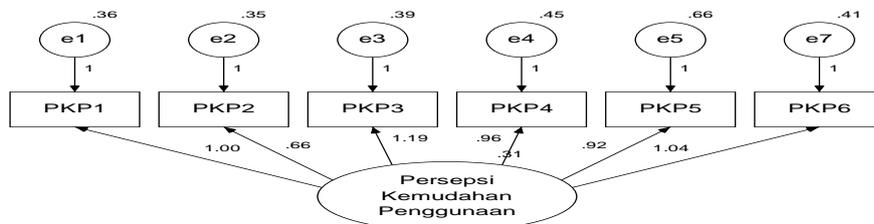
		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PKP1	<--- Persepsi_Kemudahan_Penggunaan	1.000				
PKP2	<--- Persepsi_Kemudahan_Penggunaan	.663	.123	5.392	***	par_1
PKP3	<--- Persepsi_Kemudahan_Penggunaan	1.192	.174	6.870	***	par_2
PKP4	<--- Persepsi_Kemudahan_Penggunaan	.957	.158	6.073	***	par_3
PKP5	<--- Persepsi_Kemudahan_Penggunaan	.924	.176	5.251	***	par_4
PKP6	<--- Persepsi_Kemudahan_Penggunaan	1.039	.165	6.284	***	par_5

Sumber: Pengolahan data statistik dengan AMOS versi 16, 2011

Tabel 2
Standardized Regression Weights: Variabel Eksogen

		Estimate
PKP1	<--- Persepsi_Kemudahan_Penggunaan	.680
PKP2	<--- Persepsi_Kemudahan_Penggunaan	.526
PKP3	<--- Persepsi_Kemudahan_Penggunaan	.727
PKP4	<--- Persepsi_Kemudahan_Penggunaan	.622
PKP5	<--- Persepsi_Kemudahan_Penggunaan	.535
PKP6	<--- Persepsi_Kemudahan_Penggunaan	.670

Sumber: Pengolahan data statistik dengan AMOS versi 16, 2011



Chi-Square=10.023
Probability=.349
AGFI=.945
TLI=.991
GFI=.977
RMSEA=.029

Gambar 1
Uji Konstruk Variabel Eksogen

Uji konfirmatori variabel eksogen dilihat dari Tabel 1 menunjukkan nilai probabilitas yang signifikan pada semua indikator. Pada Tabel 2 nilai *loading factor* pada masing-masing indikator sudah lebih dari 0,5 sehingga indikator dikatakan valid. Sama halnya dengan hasil uji konstruk Chi-square pada gambar 1 menunjukkan bahwa model juga signifikan yaitu dengan nilai Chi-square 10.023 probabilitas 0.349. Selain itu kriteria fit lainnya sudah pada nilai yang direkomendasikan. Ini terlihat dari nilai *Adjusted Goodness of Fit* (AGFI), *Tucker Lewis Index* (TLI), dan *Goodness of Fit*

Index (GFI) yang besar dari 0,9. Begitu juga dengan nilai *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) yang kecil dari 0,08.

2. Uji Konfirmatori Antar Konstruk Endogen

Dalam penelitian ini ada empat variabel endogen, yaitu persepsi kemanfaatan, sikap penggunaan, perilaku untuk tetap menggunakan, dan keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA. Keempat variabel endogen tersebut saling dikovariankan. Dan berikut hasil dari pengolahan uji konfirmatori antar konstruk keempat variabel.

Tabel 3
Regression Weights: Variabel Endogen setelah dimodifikasi

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PK1	<--- Persepsi_Kemanfaatan	1.000				
PK2	<--- Persepsi_Kemanfaatan	1.283	.203	6.330	***	par_5
PK3	<--- Persepsi_Kemanfaatan	.948	.170	5.583	***	par_6
PK4	<--- Persepsi_Kemanfaatan	1.194	.203	5.883	***	par_7
PK5	<--- Persepsi_Kemanfaatan	1.029	.181	5.694	***	par_8
PK6	<--- Persepsi_Kemanfaatan	1.044	.197	5.313	***	par_9
KIS1	<--- Keberhasilan_Implementasi_Aplikasi SIMDA	1.000				
KIS2	<--- Keberhasilan_Implementasi_Aplikasi SIMDA	.985	.166	5.936	***	par_10
KIS3	<--- Keberhasilan_Implementasi_Aplikasi SIMDA	.993	.171	5.818	***	par_11
KIS4	<--- Keberhasilan_Implementasi_Aplikasi SIMDA	.908	.163	5.558	***	par_12
SP1	<--- Sikap Penggunaan	1.000				
SP2	<--- Sikap Penggunaan	.787	.118	6.657	***	par_13
SP3	<--- Sikap Penggunaan	.762	.144	5.297	***	par_14
SP4	<--- Sikap Penggunaan	1.107	.174	6.362	***	par_15
PTM1	<--- Perilaku Untuk_Tetap Menggunakan	1.000				
PTM2	<--- Perilaku Untuk_Tetap Menggunakan	1.313	.154	8.503	***	par_16
PTM3	<--- Perilaku Untuk_Tetap Menggunakan	.840	.125	6.711	***	par_17
PTM4	<--- Perilaku Untuk_Tetap Menggunakan	.831	.118	7.042	***	par_18

Sumber: Pengolahan data statistik dengan AMOS versi 16, 2011

Tabel 4
Standardized Regression Weights: Variabel Endogen setelah dimodifikasi

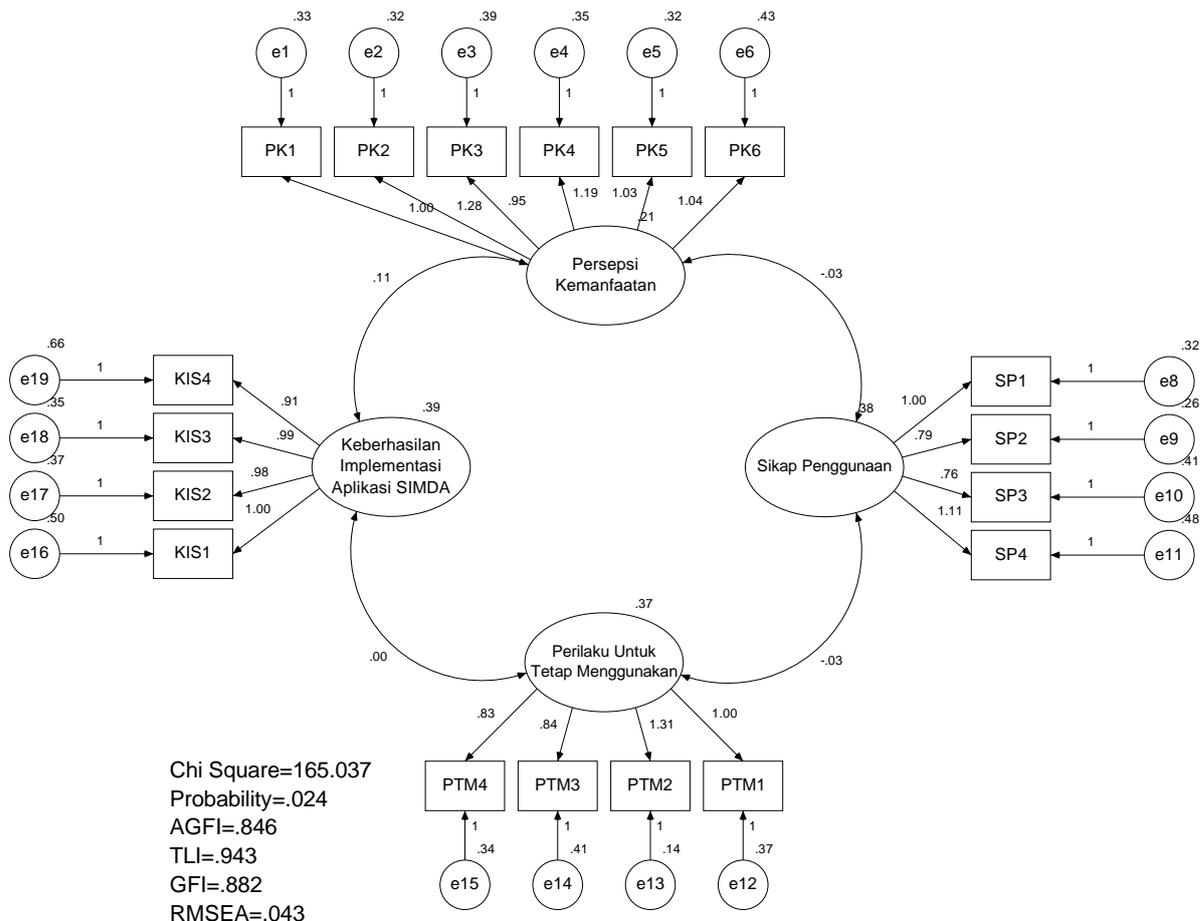
		Estimate
PK1	<--- Persepsi_Kemanfaatan	.621
PK2	<--- Persepsi_Kemanfaatan	.720
PK3	<--- Persepsi_Kemanfaatan	.570
PK4	<--- Persepsi_Kemanfaatan	.680
PK5	<--- Persepsi_Kemanfaatan	.638
PK6	<--- Persepsi_Kemanfaatan	.589
KIS1	<--- Keberhasilan_Implementasi_Aplikasi SIMDA	.661
KIS2	<--- Keberhasilan_Implementasi_Aplikasi SIMDA	.710
KIS3	<--- Keberhasilan_Implementasi_Aplikasi SIMDA	.724

	Estimate
KIS4 <--- Keberhasilan_Implementasi_Aplikasi_SIMDA	.572
SP1 <--- Sikap_Penggunaan	.734
SP2 <--- Sikap_Penggunaan	.684
SP3 <--- Sikap_Penggunaan	.588
SP4 <--- Sikap_Penggunaan	.701
PTM1 <--- Perilaku_Untuk_Tetap_Menggunakan	.706
PTM2 <--- Perilaku_Untuk_Tetap_Menggunakan	.905
PTM3 <--- Perilaku_Untuk_Tetap_Menggunakan	.623
PTM4 <--- Perilaku_Untuk_Tetap_Menggunakan	.657

Sumber: Pengolahan data statistik dengan AMOS versi 16, 2011

Hasil uji konfirmatori setelah dimodifikasi menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini terlihat pada Tabel 3, *loading faktor* semua indikator sudah valid lebih lebih dari 0,5. Hasil nilai Chi-square uji konstruk pada gambar 2 dengan nilai 165,037 dengan probabilitas 0.024

menunjukkan bahwa model telah fit. Nilai TLI sudah sesuai dengan yang direkomendasikan di atas 0,9, serta nilai AGFI dan GFI hampir mendekati nilai 0,9. Nilai RMSEA sebesar 0,043 juga sudah pada nilai yang direkomendasikan kecil dari 0,08.

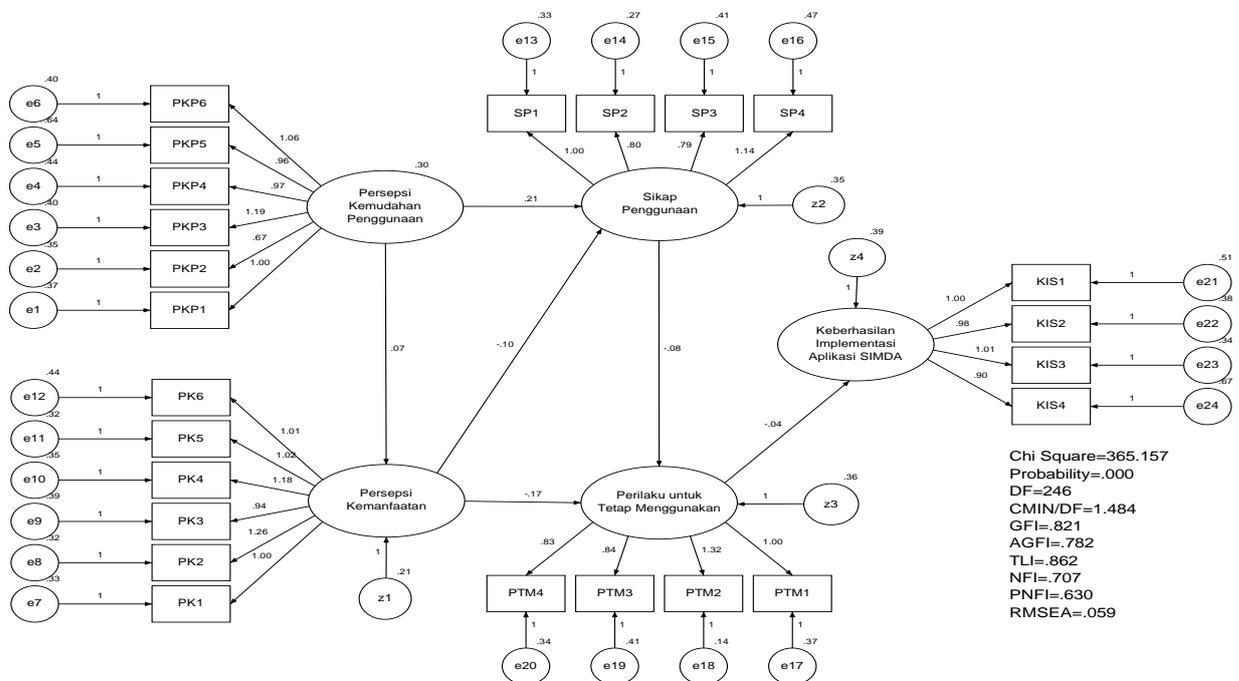


Gambar 2
 Uji Konstruksi Variabel Endogen setelah dimodifikasi

4.3 Estimasi Persamaan Full Model

Setelah dilakukan analisis konfirmatori pada variabel eksogen dan endogen, langkah selanjutnya adalah melakukan estimasi *full model*. Model *full structural* hanya memasukkan indikator yang telah diuji dengan konfirmatori analisis. Berikut hasil analisis full model persamaan struktural penelitian ini. Dari hasil gambar 3, dapat disimpulkan bahwa besarnya *Absolut Fit Measured* yang diukur dengan chi square sebesar 365,157, probabilitas sebesar 0,000 dan RMSEA sebesar 0,059 yang kecil dari 0,08

diperoleh nilai yang sesuai rekomendasi. Besarnya *Incremental Fit Measured* yang diukur menggunakan NFI, AGFI dan TLI diperoleh nilai yang tidak memenuhi rekomendasi yang diinginkan, karena kecil dari 0,9 tapi nilainya tidak terlalu jauh dari nilai yang direkomendasikan. Sementara itu, nilai *Parsimonious Fit Measured* yang diukur dengan menggunakan *Parsimonious Normal Fit Index* (PNFI) nilainya juga sudah sesuai rekomendasi besar dari 0,6. Dari keterangan tersebut, menunjukkan bahwa secara keseluruhan model dapat dinyatakan fit.



Gambar 3
Estimasi Persamaan Full Model

4.4 Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut ini merupakan deskripsi dari hasil penelitian tentang pengujian atas Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman. Untuk mendeskripsikan variabel-variabel tersebut dapat dikategorikan dalam:

1. Distribusi Variabel Keberhasilan Implementasi Aplikasi SIMDA (Y)

Distribusi frekuensi skor variabel keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA dengan 4 item pernyataan. Data yang diperoleh dari distribusi variabel keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA adalah sebagai berikut: Berdasarkan Tabel 5 distribusi frekuensi variabel keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA di atas, dari 140 responden yang diteliti terlihat bahwa

tingkat capaian responden tertinggi yaitu pada item pernyataan nomor 1 yaitu anda hampir setiap hari mengoperasikan Aplikasi SIMDA, dengan nilai 87,71%, sedangkan tingkat capaian responden terendah item pernyataan nomor 4 yaitu anda menyampaikan kepuasan menggunakan Aplikasi SIMDA kepada karyawan lain, dengan tingkat capaian responden 80,57%. Tingkat capaian rata-rata dari keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA adalah sebesar 82,36%. Secara keseluruhan tingkat capaian responden dari 40 SKPD di Kabupaten Pasaman yang diteliti, keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA >76%, berarti keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA pada SKPD di Kabupaten Pasaman dikategorikan baik.

2. Distribusi Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_1)

Distribusi frekuensi skor persepsi kemudahan penggunaan dengan 6 item pernyataan. Data yang diperoleh dari distribusi variabel persepsi kemudahan penggunaan adalah sebagai berikut: Berdasarkan Tabel 6 distribusi frekuensi variabel persepsi kemudahan penggunaan di atas, dari 140 responden yang diteliti terlihat bahwa tingkat capaian responden tertinggi yaitu pada item pernyataan nomor 1 yaitu Aplikasi SIMDA mudah digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dengan nilai 86,00%. Sedangkan tingkat capaian responden terendah yaitu item

pernyataan nomor 3 yaitu belajar mengoperasikan Aplikasi SIMDA melalui modul mudah bagi anda dengan tingkat capaian responden 78,71%. Sedangkan tingkat capaian rata-rata dari persepsi kemudahan penggunaan adalah sebesar 82,02%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan Aplikasi SIMDA yang dirasakan oleh responden sudah di nilai baik pada seluruh kategori.

3. Distribusi Variabel Persepsi Kemanfaatan (X_2)

Distribusi frekuensi skor persepsi kemanfaatan dengan 7 item pernyataan. Data yang diperoleh dari distribusi variabel persepsi kemanfaatan adalah sebagai berikut: Berdasarkan Tabel 7 distribusi frekuensi variabel persepsi kemanfaatan, dari 140 responden yang diteliti terlihat bahwa tingkat capaian responden tertinggi yaitu pada item pernyataan nomor 6 yaitu penggunaan Aplikasi SIMDA meminimalkan hilangnya informasi dalam penyusunan laporan keuangan dengan nilai 88%, sedangkan tingkat capaian responden terendah yaitu item pernyataan nomor 2 yaitu Penggunaan Aplikasi SIMDA mempercepat pekerjaan anda, dengan nilai 82,71%. Sedangkan tingkat capaian rata-rata dari persepsi kemanfaatan adalah sebesar 84,71%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan Aplikasi SIMDA bagi responden dinilai baik.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Variabel Keberhasilan Implementasi Aplikasi SIMDA

No	Pertanyaan	Skor Total	Rerata	TCR %	Kategori
1	Anda hampir setiap hari mengoperasikan Aplikasi SIMDA	593	4,24	87,71	Baik
2	Secara keseluruhan penggunaan Aplikasi SIMDA adalah mudah bagi Anda	572	4,09	81,71	Baik
3	Secara keseluruhan Anda merasa puas dengan kinerja Aplikasi SIMDA	577	4,12	82,43	Baik
4	Anda menyampaikan kepuasan menggunakan Aplikasi SIMDA kepada karyawan lain	564	4,3	80,57	Baik
Rerata Y		576,50	4,12	82,36	Baik
Pembulatan		577	4	82	Baik

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan

No	Pertanyaan	Skor Total	Rerata	TCR %	Kategori
1	Aplikasi SIMDA mudah digunakan dalam penyusunan laporan keuangan	602	4,30	86,00	Baik
2	Anda tidak melakukan kesalahan berkelanjutan ketika menggunakan Aplikasi SIMDA	582	4,16	83,14	Baik
3	Belajar mengoperasikan Aplikasi SIMDA melalui modul mudah bagi anda	551	3,94	78,71	Baik
4	Anda tidak mengalami kesulitan untuk menggunakan Aplikasi SIMDA	576	4,11	82,29	Baik
5	Anda jarang memerlukan pertolongan untuk menggunakan Aplikasi SIMDA	553	3,95	79,00	Baik
6	Mudah bagi anda untuk menjadi mahir bila menggunakan Aplikasi SIMDA	581	4,15	83,00	Baik
Rerata Y		574,17	4,10	82,02	Baik
Pembulatan		574	4	82	Baik

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemanfaatan

No	Pertanyaan	Skor Total	Rerata	TCR %	Kategori
1	Penggunaan Aplikasi SIMDA meningkatkan kinerja pekerjaan anda	590	4,21	84,29	Baik
2	Penggunaan Aplikasi SIMDA mempercepat pekerjaan anda	579	4,14	82,71	Baik
3	Penggunaan Aplikasi SIMDA meningkatkan efektifitas pekerjaan anda	585	4,18	83,57	Baik
4	Aplikasi SIMDA meningkatkan kualitas pekerjaan anda	594	4,24	84,86	Baik
5	Aplikasi SIMDA memudahkan pekerjaan anda	594	4,24	84,86	Baik
6	Penggunaan Aplikasi SIMDA meminimalkan hilangnya informasi dalam penyusunan laporan keuangan	616	4,40	88,00	Baik
Rerata Y		593,00	4,24	84,71	Baik
Pembulatan		593	4	85	Baik

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

4. Distribusi Variabel Sikap Penggunaan (X₃)

Distribusi frekuensi skor sikap penggunaan dengan 4 item pernyataan. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut: berdasarkan Tabel 8 distribusi frekuensi variabel sikap penggunaan, dari 140 responden yang diteliti terlihat bahwa tingkat capaian responden tertinggi yaitu pada item pernyataan nomor 1 dengan nilai 85,43%. Sedangkan tingkat capaian responden terendah yaitu item pernyataan nomor 3 dengan tingkat capaian responden 84%. Sedangkan tingkat capaian rata-rata dari sikap penggunaan adalah sebesar

84,46%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap penggunaan Aplikasi SIMDA sudah di nilai baik untuk semua item pernyataan.

5. Distribusi Variabel Perilaku untuk Tetap Menggunakan (X₄)

Distribusi frekuensi skor perilaku untuk tetap menggunakan dengan 4 item pernyataan. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut: berdasarkan Tabel 9 distribusi frekuensi variabel perilaku untuk tetap menggunakan, dari 140 responden yang diteliti terlihat bahwa tingkat capaian responden tertinggi yaitu pada item pernyataan nomor 4 yaitu anda akan menyarankan Aplikasi SIMDA untuk

digunakan ditempat lain, karena menurut anda Aplikasi SIMDA sangat membantu pekerjaan anda, dengan nilai 86,57%, sedangkan tingkat capaian responden terendah item pernyataan nomor 3 yaitu anda akan terus menggunakan Aplikasi SIMDA walaupun ada aplikasi lain yang

sejenis, dengan tingkat capaian responden 78,71%. Tingkat capaian rata-rata dari perilaku untuk tetap menggunakan teknologi adalah sebesar 83,25%. Secara keseluruhan tingkat capaian responden dari perilaku untuk tetap menggunakan Aplikasi SIMDA dikategorikan baik.

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Penggunaan

No	Pertanyaan	Skor Total	Rerata	TCR %	Kategori
1	Penggunaan Aplikasi SIMDA menjawab kebutuhan atas sulitnya menyusun laporan keuangan selama ini	598	4,27	85,43	Baik
2	Anda menggunakan otorisasi <i>password</i> pada Aplikasi SIMDA untuk keamanan data	590	4,21	84,29	Baik
3	Tampilan Aplikasi SIMDA mudah dipahami	588	4,20	84,00	Baik
4	Anda menolak jika ada pihak tidak berkepentingan menanyakan data yang telah di- <i>input</i> ke Aplikasi	589	4,21	84,14	Baik
Rerata Y		591,25	4,22	84,46	Baik
Pembulatan		591	4	84	Baik

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku untuk Tetap Menggunakan

No	Pertanyaan	Skor Total	Rerata	TCR %	Kategori
1	Anda menggunakan <i>software</i> pendukung untuk mendukung kelancaran penggunaan Aplikasi SIMDA	591	4,22	84,43	Baik
2	Anda memasang <i>antivirus</i> agar mendapatkan keamanan serta melindungi data penting	583	4,16	83,29	Baik
3	Anda akan terus menggunakan Aplikasi SIMDA walaupun ada aplikasi lain yang sejenis	551	3,94	78,71	Baik
4	Anda akan menyarankan Aplikasi SIMDA untuk digunakan ditempat lain, karena menurut anda Aplikasi SIMDA sangat membantu pekerjaan anda	606	4,33	86,57	Baik
Rerata Y		582,75	4,16	83,25	Baik
Pembulatan		583	4	83	Baik

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

4.5 Uji Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini terdiri dari 6 hipotesis. Semua hipotesis penelitian dilakukan uji satu sisi sebelah kanan ke satu sisi sebelah kiri. Semua hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dihipotesiskan berpengaruh positif. Untuk mengetahui apakah hipotesis didukung oleh data atau tidak, maka nilai probabilitas dari *critical ratio* dibandingkan dengan nilai $\alpha=10\%$. Apabila nilai *Standardized Koefisien* parameter bernilai positif dan nilai probabilitas kurang dari $\alpha=10\%$, maka

dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian didukung oleh data (terbukti secara signifikan).

Berdasarkan analisis statistik menggunakan program AMOS versi 16, diperoleh hasil uji hipotesis yang merupakan uji hubungan kausalitas dari masing-masing variabel penelitian sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini:

1. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi kemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Dilihat dari Tabel 10 uji signifikansi terhadap hipotesis 1 terbukti secara signifikan, karena diperoleh nilai probabilitas 0,019 atau lebih kecil dari 0,1 yang berarti signifikan pada taraf 10% (H_{a1} diterima, H_{01} ditolak). Hasil estimasi pengaruh persepsi kemudahan penggunaan Aplikasi SIMDA terhadap persepsi

kemanfaatan Aplikasi SIMDA pada Tabel 11 diperoleh koefisien jalur (*Standardized regression weight estimate*) sebesar 0,086. Artinya hubungan antara variabel persepsi kemudahan penggunaan Aplikasi SIMDA terhadap persepsi kemanfaatan Aplikasi SIMDA adalah positif.

Tabel 10
Regression Weights: Persamaan Full Model

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Persepsi_Kemanfaatan	<---	Persepsi_Kemudahan Penggunaan	.273	.090	1.808	.019	par_1
Sikap_Penggunaan	<---	Persepsi_Kemanfaatan	.297	.143	1.680	.097	par_24
Sikap_Penggunaan	<---	Persepsi_Kemudahan Penggunaan	.215	.122	1.764	.078	par_25
Perilaku untuk_Tetap Menggunakan	<---	Sikap_Penggunaan	.278	.106	1.736	.062	par_16
Perilaku untuk_Tetap Menggunakan	<---	Persepsi_Kemanfaatan	.166	.134	2.234	.017	par_17
Keberhasilan_Implementasi Aplikasi SIMDA	<---	Perilaku untuk_Tetap Menggunakan	.238	.109	1.354	.024	par_5

Sumber: Pengolahan data statistik dengan AMOS versi 16, 2011

Tabel 11
Standardized Regression Weights: Persamaan Full Model

			Estimate
Persepsi_Kemanfaatan	<---	Persepsi_Kemudahan_Penggunaan	.086
Sikap_Penggunaan	<---	Persepsi_Kemanfaatan	.074
Sikap_Penggunaan	<---	Persepsi_Kemudahan_Penggunaan	.196
Perilaku untuk_Tetap Menggunakan	<---	Sikap_Penggunaan	.077
Perilaku untuk_Tetap Menggunakan	<---	Persepsi_Kemanfaatan	.126
Keberhasilan_Implementasi_Aplikasi SIMDA	<---	Perilaku untuk_Tetap Menggunakan	.037

Sumber: Pengolahan data statistik dengan AMOS versi 16, 2011

2. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap sikap penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Uji signifikansi terhadap hipotesis 2 terbukti secara signifikan, karena diperoleh nilai probabilitas 0,078 atau lebih kecil dari 0,1 yang berarti signifikan pada taraf 10% (H_{a2} diterima, H_{02} ditolak). Hasil estimasi pengaruh persepsi kemudahan penggunaan Aplikasi SIMDA terhadap sikap penggunaan Aplikasi SIMDA diperoleh koefisien jalur (*Standardized regression weight estimate*)

sebesar 0,196. Artinya hubungan antara variabel persepsi kemanfaatan penggunaan Aplikasi SIMDA terhadap sikap penggunaan Aplikasi SIMDA adalah positif.

3. Persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan positif terhadap sikap penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Uji signifikansi terhadap hipotesis 3 terbukti secara signifikan, karena diperoleh nilai probabilitas 0,097 atau lebih kecil dari 0,1 yang berarti signifikan pada taraf 10% (H_{a3} diterima, H_{03}

ditolak). Hasil estimasi pengaruh persepsi kemanfaatan penggunaan Aplikasi SIMDA terhadap sikap penggunaan Aplikasi SIMDA diperoleh koefisien jalur (*Standardized regression weight estimate*) sebesar 0,074. Artinya hubungan antara variabel persepsi kemudahan penggunaan Aplikasi SIMDA terhadap sikap penggunaan Aplikasi SIMDA adalah positif.

4. Persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku untuk tetap menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Uji signifikansi terhadap hipotesis 4 terbukti secara signifikan, karena diperoleh nilai probabilitas 0,017 atau lebih kecil dari 0,1 yang berarti signifikan pada taraf 10% (H_{a4} diterima, H_{04} ditolak). Hasil estimasi pengaruh persepsi kemanfaatan penggunaan Aplikasi SIMDA terhadap perilaku untuk tetap menggunakan Aplikasi SIMDA diperoleh koefisien jalur (*Standardized regression weight estimate*) sebesar 0,126. Artinya hubungan antara variabel persepsi kemudahan penggunaan Aplikasi SIMDA terhadap perilaku untuk tetap menggunakan Aplikasi SIMDA adalah positif.

5. Persepsi sikap penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku untuk tetap menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Uji signifikansi terhadap hipotesis 5 terbukti secara signifikan, karena diperoleh nilai probabilitas 0,062 atau lebih kecil dari 0,1 yang berarti signifikan pada taraf 10% (H_{a5} diterima, H_{05} ditolak). Hasil estimasi pengaruh sikap penggunaan Aplikasi SIMDA terhadap perilaku untuk tetap menggunakan Aplikasi SIMDA diperoleh koefisien jalur (*Standardized regression weight estimate*) sebesar 0,077. Artinya hubungan antara

variabel sikap penggunaan Aplikasi SIMDA terhadap perilaku untuk tetap menggunakan Aplikasi SIMDA adalah positif.

6. Perilaku untuk tetap menggunakan berpengaruh signifikan positif terhadap keberhasilan implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Uji signifikansi terhadap hipotesis 6 terbukti secara signifikan, karena diperoleh nilai probabilitas 0,024 atau lebih kecil dari 0,1 yang berarti signifikan pada taraf 10% (H_{a6} diterima, H_{06} ditolak). Hasil estimasi pengaruh perilaku untuk tetap menggunakan Aplikasi SIMDA terhadap keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA diperoleh koefisien jalur (*Standardized regression weight estimate*) sebesar 0,037. Artinya hubungan antara variabel perilaku untuk tetap menggunakan Aplikasi SIMDA terhadap keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA adalah positif.

4.6 Pembahasan

1. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan aplikasi SIMDA terhadap persepsi kemanfaatan aplikasi SIMDA

Davis, *et. al* (1989) menyatakan bahwa dengan segala peningkatan kemudahan penggunaan sistem teknologi yang memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja, maka persepsi kemudahan penggunaan akan memiliki dampak langsung pada persepsi kemanfaatan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa mudah atau tidaknya penggunaan suatu sistem teknologi baru yang diadopsi oleh pengguna akhir (*end user*) akan sangat berpengaruh terhadap manfaat yang diterima secara langsung oleh pengguna tersebut.

Dari hasil pengujian yang dilakukan oleh Titis (2008) menyimpulkan bahwa hipotesis persepsi kemudahan penggunaan berhubungan positif dengan

persepsi manfaat mobile banking, menunjukkan hubungan positif antara persepsi kemudahan penggunaan dengan persepsi manfaat, telah terdukung. Hal ini berarti layanan mobile banking yang dikatakan mudah untuk digunakan oleh nasabah juga dapat mendorong nasabah untuk memperoleh manfaat yang lebih atas penggunaannya, dengan kata lain layanan mobile banking akan dianggap bermanfaat bagi nasabah jika mudah digunakan oleh nasabah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, bahwa Aplikasi SIMDA yang diimplementasikan pada SKPD yang mudah digunakan oleh Pengguna Anggaran, Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), Bendahara Pengeluaran, dan Pejabat Pengelola Teknis Kegiatan (PPTK) dalam pembuatan LKPD akan berpengaruh terhadap manfaat yang dirasakan oleh pejabat SKPD dalam mengimplementasikan Aplikasi SIMDA tersebut.

Dilihat dari tabel distribusi frekuensi variabel kemudahan penggunaan, tingkat capaian responden (TCR) adalah sebesar 82,02%, berarti TCR berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa Aplikasi SIMDA mudah digunakan oleh responden. Responden juga jarang melakukan kesalahan dalam mengoperasikan Aplikasi SIMDA. Modul penggunaan Aplikasi SIMDA yang diberikan oleh pihak pengembang yaitu BPKP juga sangat membantu responden dalam mempelajari Aplikasi SIMDA. Responden juga jarang meminta pertolongan kepada pihak lain apabila terjadi kesalahan penggunaan aplikasi karena semua petunjuk sudah ada dalam modul tersebut. Sehingga dengan mudahnya penggunaan Aplikasi SIMDA dapat diharapkan kepada responden untuk menjadi mahir dan pada akhirnya responden merasakan manfaat secara nyata dengan keberadaannya.

Dari hasil pengujian hipotesis 1 pengaruh persepsi kemudahan penggunaan Aplikasi SIMDA terhadap persepsi

kemanfaatan dengan probabilitas yang kecil dari 0,1 yaitu 0,019 dan nilai estimasi yang berhubungan positif, mengindikasikan bahwa semakin mudah Aplikasi SIMDA digunakan maka akan semakin tinggi manfaat yang diterima, sehingga akan mendorong pengguna akhir (*end user*) untuk mengimplementasikan Aplikasi SIMDA dalam membuat LKPD.

2. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan Aplikasi SIMDA terhadap sikap penggunaan SIMDA

Seddon (1997) menyatakan jika sebuah sistem informasi mudah digunakan, maka informasi yang dihasilkan dari sistem informasi tersebut akan semakin akurat, tepat waktu, dan memiliki reliabilitas yang baik, maka akan semakin meningkatkan sikap penerimaan pemakai sistem tersebut. Peningkatan kepercayaan pemakai sistem informasi, diharapkan akan semakin meningkatkan kinerja mereka.

Sikap penerimaan Aplikasi SIMDA terlihat pada jawaban responden yang menyukai tampilan/*interface* dari Aplikasi SIMDA yang mudah dimengerti, karena menu Aplikasi dirancang dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Adanya otorisasi *password* untuk memulai mengoperasikan Aplikasi SIMDA telah membuat pengguna dari merasa nyaman atas keamanan data penting yang mereka kelola dengan, hal ini terlihat dari TCR sebesar 84,29% pada item pernyataan ini.

Dari hasil pengujian hipotesis 2, dapat dilihat bahwa hasil probabilitas yang didapat kecil dari 0,1 yaitu sebesar 0,078 yang berarti signifikan pada taraf 10%. Selain itu, persepsi kemudahan penggunaan terbukti bersignifikan positif terhadap sikap karena diperoleh nilai *estimate* yang juga positif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin mudah Aplikasi SIMDA digunakan dalam membuat LKPD maka sikap responden akan menunjukkan sikap penerimaan. Aplikasi SIMDA yang dikembangkan oleh BPKP telah menjawab kebutuhan Pemerintah Daerah atas

sulitnya menyusun laporan keuangan selama ini.

3. Pengaruh persepsi kemanfaatan Aplikasi SIMDA terhadap sikap penggunaan Aplikasi SIMDA

Davis *et.al* (1989) menyatakan bahwa kemanfaatan dari penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja, menambah produktivitas, dan peningkatan prestasi kerja serta kinerja orang yang menggunakannya. Kemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Imam (2009) menyimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan akan berpengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku untuk tetap menggunakan teknologi informasi. Artinya jika pengguna semakin merasakan manfaat dari suatu sistem informasi maka sikapnya akan menunjukkan sikap penerimaan.

Dibandingkan dengan penelitian ini, dilihat dari tingkat capaian responden dari persepsi kemanfaatan sebesar 84,98% atau dalam kategori baik, memperlihatkan bahwa keberadaan Aplikasi SIMDA dirasakan sangat bermanfaat oleh penggunanya. Manfaat besar dari Aplikasi SIMDA tentunya akan mempengaruhi sikap penerimaan dan membantu pengguna untuk lebih mudah dalam membuat LKPD. Dengan menggunakan Aplikasi SIMDA secara benar akan meningkatkan kinerja dan kualitas pekerjaan dari pegawai SKPD kearah lebih baik serta mempercepat pekerjaan sehingga pekerjaan lebih efektif. Aplikasi SIMDA yang dirancang oleh BPKP telah meminimalisir hilangnya informasi penting dalam menyusun laporan keuangan.

Pengujian hipotesis 3 dapat dilihat bahwa hasil probabilitas yang didapat kecil dari 0,1 yaitu sebesar 0,097 yang berarti signifikan pada taraf 10%. Selain itu, persepsi kemanfaatan terbukti bersignifikan positif terhadap sikap karena

diperoleh nilai *estimate* yang juga positif. Dari positifnya hasil hipotesis 3 dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan oleh pengguna akhir Aplikasi SIMDA maka sikap pengguna Aplikasi SIMDA tersebut akan menunjukkan sikap penerimaan. Sehingga pengguna akan semakin merasa senang dengan adanya Aplikasi SIMDA karena telah banyak membantunya dalam membuat LKPD.

4. Pengaruh persepsi kemanfaatan Aplikasi SIMDA terhadap perilaku untuk tetap menggunakan Aplikasi SIMDA

Imam (2008) menyatakan apabila pengguna merasakan manfaat yang nyata dari penggunaan teknologi sistem informasi maka mereka akan cenderung untuk tetap menggunakan teknologi tersebut dikemudian hari.

Dari hasil pengujian hipotesis 4 dapat dilihat bahwa hasil probabilitas yang didapat kecil dari 0,1 yaitu sebesar 0,017 yang berarti signifikan pada taraf 10%. Selain itu, persepsi kemanfaatan terbukti bersignifikan positif terhadap perilaku untuk tetap menggunakan karena diperoleh nilai *estimate* yang juga positif. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin bermanfaat penggunaan Aplikasi SIMDA maka perilaku pengguna akan semakin cenderung untuk tetap menggunakan Aplikasi SIMDA tersebut.

5. Pengaruh sikap penggunaan Aplikasi SIMDA terhadap perilaku untuk tetap menggunakan Aplikasi SIMDA

Sikap penggunaan menurut Davis *et.al* (1989) diartikan sebagai sikap yang berbentuk penerimaan atau penolakan jika seseorang menggunakan suatu teknologi informasi baru dalam membantu pekerjaannya. Fahmi (2006) mengemukakan bahwa faktor sikap sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual untuk tetap menggunakan teknologi informasi. Sikap seseorang terdiri atas unsur cara

pandang (*cognitive*) dan perilaku (*behavioral*). Jika cara pandang mereka akan suatu teknologi sistem informasi menunjukkan arah positif maka besar kemungkinan besar perilaku mereka akan mengarah pada arah yang positif juga, berarti mereka akan tetap menggunakan teknologi sistem informasi secara terus menerus.

Dari hasil pengujian hipotesis 5 dapat dilihat bahwa hasil probabilitas yang didapat kecil dari 0,1 yaitu sebesar 0,062 yang berarti signifikan pada taraf 10%. Selain itu, sikap penggunaan terbukti bersignifikan positif terhadap perilaku untuk tetap menggunakan karena diperoleh nilai *estimate* yang juga positif. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila sikap terhadap Aplikasi SIMDA menunjukkan sikap penerimaan maka Aplikasi SIMDA akan tetap digunakan dikemudian hari untuk membuat LKPD.

Adanya otorisasi *password* untuk memulai mengoperasikan Aplikasi SIMDA dan *interface* yang mudah dimengeti akan sangat berpengaruh diterima Aplikasi SIMDA, sehingga diharapkan pengguna akan tetap menggunakannya dalam waktu yang lama. Sebagian besar data yang di-*input* kedalam Aplikasi SIMDA adalah data penting yang sangat dijaga kerahasiaannya, oleh karena itu pengguna akan menolak jika ada pihak yang tidak berkepentingan melihat data pada Aplikasi SIMDA tersebut.

6. Pengaruh perilaku untuk tetap menggunakan Aplikasi SIMDA terhadap keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA

Menurut Davis *et. al* (1989) kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu sistem informasi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap dan perhatiannya terhadap teknologi informasi tersebut. Sikap yang menunjukkan keinginan untuk menambah fitur pendukung, adanya motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi orang lain untuk

menggunakan teknologi informasi tersebut sangat mendorong keberhasilan adopsi suatu teknologi sistem informasi.

Keberhasilan implementasian Aplikasi SIMDA yang akan tetap digunakan dikemudian hari terlihat dari adanya niat untuk tetap menggunakan Aplikasi SIMDA secara terus-menerus atau hampir setiap hari kerja walaupun ada aplikasi sejenis yang untuk membuat LKPD. Perilaku pengguna yang menyarankan penggunaan Aplikasi SIMDA di tempat lain juga menandakan bahwa implementasi Aplikasi SIMDA telah berhasil, karena mereka merasa puas dengan pemakaian Aplikasi SIMDA yang telah banyak membantu dalam penyusunan LPKP. Sehingga dengan keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA ini maka diharapkan pemerintah daerah menghasilkan LPKD yang andal beropini wajar tanpa pengecualian (WTP).

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi kemudahan penggunaan Aplikasi SIMDA berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi kemanfaatan Aplikasi SIMDA yang diimplementasikan di SKPD Kabupaten Pasaman
2. Persepsi kemudahan penggunaan Aplikasi SIMDA berpengaruh signifikan positif terhadap sikap penggunaan Aplikasi SIMDA yang diimplementasikan di SKPD Kabupaten Pasaman
3. Persepsi kemanfaatan Aplikasi SIMDA berpengaruh signifikan positif terhadap sikap penggunaan Aplikasi SIMDA yang diimplementasikan di SKPD Kabupaten Pasaman
4. Persepsi kemanfaatan Aplikasi SIMDA berpengaruh signifikan

positif terhadap perilaku untuk tetap menggunakan Aplikasi SIMDA yang diimplementasikan di SKPD Kabupaten Pasaman

5. Persepsi sikap penggunaan Aplikasi SIMDA berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku untuk tetap menggunakan Aplikasi SIMDA yang diimplementasikan di SKPD Kabupaten Pasaman
6. Perilaku untuk tetap menggunakan Aplikasi SIMDA berpengaruh signifikan positif terhadap keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA

5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian ini sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi dalam penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Masih ada beberapa faktor eksternal lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. Sehingga variabel penelitian yang digunakan kurang dapat menjelaskan keberhasilan implementasi berdasarkan model penerimaan teknologi menggunakan variabel TAM.
2. Data penelitian dalam penelitian ini berasal dari responden yang disampaikan secara tertulis melalui kuesioner mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian karena persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, sehingga akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara langsung.

Berdasarkan keterbatasan yang melekat pada penelitian ini, maka saran dari peneliti untuk pengembangan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini hanya memberikan informasi atau hasil yang sangat umum saja tentang keberhasilan

implementasi Aplikasi SIMDA oleh Pengguna Anggaran, Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), Bendahara Pengeluaran, dan Pejabat Pengelola Teknis Kegiatan (PPKT) di SKPD yang ada di SKPD Pemda Kabupaten Pasaman. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan lima variabel saja yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, sikap penggunaan, perilaku untuk tetap menggunakan dan keberhasilan implementasi. Penelitian berikutnya diharapkan menggali informasi yang lebih mendalam mengenai keberhasilan pengimplementasian sistem informasi baru, serta menambahkan beberapa variabel eksternal lainnya.

2. Penelitian ini terbatas hanya pada keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA di SKPD Kabupaten Pasaman saja, sedangkan masih banyak pemerintah kabupaten atau kota lain yang mengimplementasikan Aplikasi SIMDA tersebut. Untuk itu diharapkan penelitian selanjutnya bisa mengambil populasi dan sampel dari kabupaten atau kota selain Pasaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2002. *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- Arief Wibowo. 2007. *Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Mahasiswa dan Akademik Berbasis Web (SIMA Web) dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Skripsi Universitas Budi Luhur. Jakarta.
- Chau, P.Y.K. 1996. *Measurement Scales for Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use*.
- Davis, F.D. 1989. *User Acceptance of Information Technology: System Characteristics, User Perceptions*

- and Behavioral Impacts*. International Journal Management Machine Studies.
- _____. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly
- Djadja Sukirman. *Et al.* 2009. *Pemahaman Laporan Keuangan dengan SIMDA Keuangan*. Jakarta. Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah.
- _____. 2009. *Pengendalian Aplikasi SIMDA*. Jakarta. Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah.
- _____. 2009. *Troubleshooting Aplikasi SIMDA*. Jakarta. Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah.
- Fahmi Natigor Nasution. 2006. *Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavior Aspect)*. Medan: USU Digital Library.
- Igbaria, M. 1994. *Accounting, Management and Information Technologies*.
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- _____. 2008. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 16*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Imam Yuadi. 2010. *Analisis Teknologi Acceptance Model terhadap Perpustakaan Digital dengan Structural Equation Modeling*. Jakarta. Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan.
- Indra Bastian. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga
- Jogianto. 2000. *Sistem Teknologi dan Informasi*. Yogyakarta
- Kuncoro Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana meneliti & menulis tesis?*. Jakarta: Erlangga.
- Marshall B. Romney dan Paul John Steibart. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi edisi satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moh. Nazir, Ph.D. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005. *Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Perturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008. *Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- Ritchi Hamzah. 2006. *Identifikasi Pengendalian Aplikasi dalam Analisis Proses Bisnis*. Jakarta
- Seddon.P.B. 1997. *A Respecification and Extension of The DeLone and McLean's Model of IS Success*. Information System Research
- Sekaran, Uma. 2003. *Reseach Methode for Bussiness A Skill Building Approach*, Fourth Edition. Southern Illinois University at Carbondala. John Weley and Sons, inc.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: PT Alfabeta.
- Titis Widyastuti. 2008. *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Pengaplikasian Layanan Mobile Banking*. Skripsi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Umar Husein. 1999. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004. *Tentang Perbendaharaan Negara*.